

ARTIKEL PENELITIAN

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT PASANGAN USIA SUBUR
MENGUNAKAN KONTRASEPSI IUD DI KLINIK SITI HAJAR MEDAN**

Nurul Mouliza^{1*}, Ani Deswita Caniago², Nurrahmaton³

^{1,2}Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia Medan

³Prodi D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia Medan

*moulizanurul@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Minat pasangan usia subur (PUS) dalam menggunakan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) sangat rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan atau pemahaman suami dan istri dalam menggunakan kontrasepsi IUD. **Tujuan:** Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan minat pasangan usia subur menggunakan kontrasepsi IUD di BPM Siti Hajar Medan. **Metode:** Penelitian ini digunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasus minat pasangan usia subur menggunakan IUD. Pengambilan sampel menggunakan metode total populasi dimana terdapat sebanyak 32 orang pada periode bulan Juli–Oktober 2020 di BPM Siti Hajar Medan. Analisa data dengan analisa univariat dan bivariat disajikan dalam table distribusi frekuensi program komputer yang di olah dalam aplikasi SPSS. **Hasil:** Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji *chi-square* diperoleh pengetahuan ibu dengan minat pemakaian KB IUD, *p-value* 0,034<0,05, dukungan suami dengan minat pemakaian KB IUD, *p-value* 0,007<0,05, sikap dengan minat pemakaian KB IUD, *p-value* 0,001<0,05. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan minat penggunaan alat kontrasepsi IUD di BPM Siti Hajar Medan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami dan Minat Pemakaian IUD

Associated Factors Fertile Age Couples Interesting in Using IUD Contraception at Siti Hajar Clinic Medan

Abstract

Background: The interest of fertile age couples (EFA) in using the intrauterine device (IUD) contraception is very low due to the lack of knowledge or understanding of husband and wife. Based on the initial survey conducted in July-October 2020, there were 32 people found low interest in using IUD contraceptives. **Purpose:** This study aimed to determine the factors related to the interest of fertile-aged couples using IUD contraception at BPM Siti Hajar Medan. **Method:** This study was an analytical survey method with a cross-sectional approach. This research used total population method. Data analysis with univariate and bivariate analyses. **Result:** The results of the chi-square test knowledge of mothers with interest in using IUD family planning with *p-value* 0.034<.05, support of husbands with interest in IUD development with *p-value* .007 <.05, attitude with interest in use IUD contraception, *p-value* 0.001 <.05, **Conclusion:** The conclusion showed that a

relationship between knowledge, attitudes, support from husbands and age with the interest in using IUD contraceptives at Siti Hajar clinic Medan was found. It is suggested to Siti Hajar clinic Medan conduct counseling about the importance of using IUD contraceptives by midwives so as to increase the motivation of mothers and families to using the IUD contraceptive.

Keywords : *Knowledge, Attitudes, Husband Support and Interest in Using Contraceptives.*

PENDAHULUAN

Setiap keluarga menginginkan kehidupan yang bahagia dan sejahtera, salah satu hambatan untuk mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera yaitu laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Indonesia berada di urutan keempat negara dengan penduduk terbanyak di dunia, tingginya jumlah penduduk akan menghambat terwujudnya kesejahteraan terutama dibidang ekonomi. Berdasarkan permasalahan kependudukan tersebut, pemerintah menetapkan serangkaian usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi lonjakan jumlah penduduk yang lebih besar dengan cara menggalakkan program keluarga berencana.

Menurut UU NO 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga sejahtera, Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (1).

Sasaran keluarga berencana adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititipkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 18-40 tahun. WUS berperan penting dalam keluarga berencana karena semakin tinggi angka kematian ibu dan bayi maka akan makin semakin rendah derajat kesehatan dan kesejahteraan suatu negara. Perencanaan keluarga dalam keluarga berencana ada 3 fase yaitu fase menunda kehamilan (usia <20 tahun). Fase menjarangkan kehamilan (usia 20-35 tahun) dan fase tidak hamil lagi (usia > 35 tahun) (1).

Menurut WHO (*World Health Organization*) *Expert Committee* 1997, keluarga

berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kehamilan yang memang sangat diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dan hubungan dengan suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (2).

Indonesia menduduki peringkat keempat terbanyak pengguna KB di ASEAN (*Association of South East Nations*). Cakupan rata-rata pengguna KB di ASEAN bersekitar 58,1%. Dengan kata lain Indonesia telah melebihi rata-rata penggunaan kontrasepsi yang paling banyak diminati yaitu mencapai 17.104.340 akseptor (47.78%) (3).

Berdasarkan data dari negara Amerika Serikat jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi AKDR di dunia 13,6% dan di negara maju PUS yang menggunakan alat kontrasepsi masih rendah sebanyak 7,6% dan di negara-negara yang sedang berkembang sudah mengalami peningkatan dengan jumlah 14,5% (4).

Berdasarkan data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Indonesia Tahun 2017 jumlah PUS sebanyak 37,338,265 orang yang berpartisipasi ikut dalam menggunakan KB yaitu sebanyak 23,606,218 orang dengan cakupan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang tertinggi IUD sebanyak 1,688,685 (7,5%) Akseptor, Implan sebanyak 1650,227 (6,99) akseptor, MOW sebanyak 655,762 (2,8%) akseptor, MOP sebanyak yaitu KB Suntik sebanyak 14,817,663 (62,77%) akseptor Pil KB sebanyak 4,069,844 (17,24%) akseptor, dan kondom sebanyak 288,388 (1,22%) akseptor (5).

Berdasarkan data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tahun 2017 di Provinsi Sumatera Utara cakupan KB

aktif sebanyak 851,237 orang. Dengan cakupan proporsi MKJP tertinggi yaitu *implant* sebanyak 93,523 (10,99%) akseptor, IUD Sebanyak 40,268 (4,74%), akseptor MOW sebanyak 51,96 (610% akseptor, dan MOP sebanyak 71,92 (0,84%), akseptor, dan suntik (2,38%) akseptor pil sebanyak 184,193 (21,64%) akseptor (6).

Berdasarkan profil data kesehatan Kota Medan Tahun 2017 cakupan KB aktif sebanyak 18,86% dengan cakupan KB suntik sebanyak 96,46%, pil KB sebanyak 83,911, KB kondom sebanyak 17,832 KB *implant* sebanyak 15,48%, KB IUD sebanyak 6,611% KB MOW sebanyak 7,051 dan KB MOP sebanyak 3,32% (7).

Dari hasil laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) melaporkan jumlah PUS yang telah menggunakan kontrasepsi AKDR sebanyak 4,8%, sedangkan di Medan jumlah PUS yang menggunakan alat kontrasepsi AKDR sebanyak 2,586%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih sangat rendahnya minat PUS terhadap AKDR (7).

Faktor minat penggunaan alat kontrasepsi IUD terutama tidak terlepas dari dukungan suami, karena ada benda asing yang dimasukkan kedalam rongga rahim istrinya dan menetap lama, ditakutkan tidak nyaman saat melakukan koitus. Idealnya pasangan suami istri harus ada kesepakatan memilih metode kontrasepsi yang baik (8).

Survei awal di Klinik Siti Hajar Medan, peneliti mewawancarai 10 orang ibu yang mengikuti program KB di Klinik Siti Hajar, 3

orang ibu yang menggunakan KB IUD, mengatakan ibu sudah mengetahui dan sering mendapatkan informasi tentang KB IUD dari tenaga kesehatan dan ibu juga mendapat dukungan dari suami sehingga ibu berminat untuk menggunakan KB IUD, 4 orang lainnya menggunakan alat kontrasepsi lain seperti KB suntik dan KB pil, 2 orang ibu sudah mengetahui dan sering mendapatkan informasi tentang KB IUD tetapi Ibu merasa takut dengan adanya benda asing yang masuk ke dalam rahim serta tidak mendapatkan izin suami.

Rendahnya minat PUS terhadap AKDR tentunya tidak terlepas dari rendahnya dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang AKDR bagi pasangan usia subur.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* (9). Lokasi penelitian di Klinik Siti Hajar Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah Akseptor KB di Klinik Siti Hajar Medan pada bulan Agustus-September 2020 sebanyak 32 responden. Teknik sampel menggunakan total populasi sebanyak 32 responden yang diperoleh di Klinik Siti Hajar Medan. Analisa data univariat dan bivariat menggunakan analisis *chi-square* (10).

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap Ibu, Dukungan Suami, Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD di Klinik Siti Hajar Medan

Variabel Independen	f	%
Pengetahuan		
Kurang	16	50.0
Cukup	12	37.5
Baik	4	12.5

Sikap		
Negatif	23	71.9
Positif	9	28.1
Dukungan Suami		
Tidak mendukung	22	68.8
Mendukung	10	31.3
Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD		
Tidak berminat	22	68.8
Berminat	10	31.3
Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan dari 32 responden (100%) terdapat ibu sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (50.0%). Distribusi frekuensi berdasarkan sikap, ibu sebagian besar sikap negatif

sebanyak 23 responden (71.9%). Untuk variabel dukungan suami, yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 22 responden (68.8%) Berdasarkan minat pemakaian IUD, 22 responden (68.8%) yang tidak berminat, dan yang berminat sebanyak 10 responden (31.3%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Umur dan dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi di Di di Klinik Siti Hajar Medan

Variabel	Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD				Jumlah		p-value
	Berminat		Tidak Berminat		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Kurang	14	43.8	2	6.3	16	50.0	0,034
Cukup	7	21.9	5	15.6	12	37.5	
Baik	1	3.1	3	9.4	4	12.5	
Sikap							
Negatif	19	59.4	4	12.5	23	71.9	0,007
Positif	3	9.4	6	18.8	9	28.1	
Dukungan Suami							
Mendukung	19	59.4	3	9.4	22	68.8	0,001
Tidak Mendukung	3	9.4	7	21.9	10	31.1	

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat hasil uji statistik dengan uji *chi-square* untuk variabel pengetahuan nilai *p-value* 0.034 ($p < 0.05$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Untuk variabel sikap didapatkan nilai *p-value* 0.007 ($p < 0.05$), sehingga ada hubungan antara

sikap ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Dan hasil tabulasi silang antara dukungan suami dengan minat menggunakan alat kontrasepsi IUD Di di Klinik Siti Hajar Medan, di dapat nilai *p-value* 0.001 ($p < 0.05$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD di Klinik Siti Hajar Medan

Menurut teori, Pengetahuan dapat diartikan sebagai hal mengetahui sesuatu, segala apa yang diketahui atau akan diketahui berkenaan dengan sesuatu hal. Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (11).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna Sari Pandiangan pada tahun 2017, berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji statistic variabel pengetahuan ($p=0,016$), memiliki hubungan terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Siempat Rube (12).

Menurut asumsi peneliti minat menggunakan alat kontrasepsi IUD di pengerahui oleh pengetahuan ibu. jika pengetahuan ibu lebih luas tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD, maka sebaliknya semakin rendahnya pengetahuan ibu maka kebanyakan ibu tidak akan ingin menggunakan alat kontrasepsi IUD. Ibu merasa takut menggunakan alat kontrasepsi IUD yang dimasukan didalam rahim dan ibu juga kurang mendapatkan informasi tentang IUD, sehingga ibu kurang mengetahui keuntungan dari IUD tersebut. Meskipun demikian ada juga ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, karena ibu sering mencari dan mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, koran dan media massa tentang alat kontrasepsi IUD. Keuntungan dan manfaat yang lebih banyak dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya seperti Suntik dan Pil, sehingga ibu tertarik menggunakan IUD.

Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD di Klinik Siti Hajar Medan

Dukungan suami merupakan suatu dorongan yang diberikan oleh suami berupa dukungan moril dan materil dalam hal mewujudkan suatu rencana yang dalam hal ini suatu pemilihan kontrasepsi. Dukungan membuat keluarga mampu, melaksanakan fungsinya karena anggota keluarga memang seharusnya saling memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan kesehatan istri. Dukungan suami terdiri dari 4 bentuk, yaitu dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional (13).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Dewi Iswandari pada tahun 2017, berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan Ada hubungan antara variabel usia dengan rendahnya penggunaan AKDR dengan nilai (p) = 0,009, ada hubungan antara variabel paritas dengan rendahnya penggunaan AKDR dengan nilai (p)= 0,002 ada hubungan antara variabel dukungan suami dengan rendahnya penggunaan AKDR dengan nilai (p)= 0,008. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan menunjukkan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi alat dalam rahim (AKDR) salah satu di pengaruhi oleh usia, paritas serta dukungan suami (14).

Menurut Asumsi Peneliti bahwa dukungan suami sangat erat hubungan dengan tingkat dan kepuasan yang di ambil ibu saat menggunakan alat kontrasepsi. Ibu yang mendapatkan dukungan suami dan menggunakan kontrasepsi IUD merasa kontrasepsi IUD memiliki keuntungan yang banyak dan pemahaman ibu tentang kontrasepsi IUD juga sudah bagus. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami dan tidak menggunakan kontrasepsi IUD dikarenakan,

suami yang kurang memahami tentang kontrasepsi IUD dan suami juga merasa kontrasepsi IUD bisa berbahaya untuk istrinya. Kebanyakan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami, ia tidak mau menggunakan kontrasepsi baik IUD maupun kontrasepsi lainnya. Dukungan suami dan keputusan yang diberikan suami sangat penting bagi ibu terutama dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Hubungan Sikap dengan Minat Menggunakan IUD di Klinik Siti Hajar Medan

Sikap mempunyai segi-segi motivikasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang. menyakatan bahwa ciri-ciri sikap adalah Dari yang dipaparkan di atas, sikap itu mempunyai kecenderungan stabil, sekali pun sikap itu dapat mengalami perubahan. Sikap itu di bentuk atau pun di pelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu berhubungan dengan hal tersebut di atas, maka akan terlihat pentingnya faktor pengalaman dalam rangka pembentukan sikap (15).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna Sari Pandiangan pada tahun 2017, berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2017 sikap ($p=0,036$), dukungan suami ($<0,001$) memiliki hubungan terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Siempat Rube (12).

Menurut Asumsi peneliti minat menggunakan alat kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh sikap ibu sendiri. Jika sikap ibu lebih luas dengan pengetahuan yang ibu miliki saat ini, maka ibu akan berminat menggunakan alat kontrasepsi. Namun sebaliknya, jika sikap ibu tertutup dan tidak mengetahui lebih banyak tentang IUD maka ia tidak berminat menggunakan alat kontrasepsi. Sebagian ibu merasa takut menggunakan alat kontrasepsi IUD sebab benda asing yang akan di masukkan

kedalam rahim ibu, dan ibu juga kurang mendapatkan informasi tentang IUD sehingga ibu kurang mengetahui ke untungan dari IUD tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pimpinan Klinik Siti Hajar Medan yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dari awal hingga selesai penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. info DATIN (Pusat Data dan Informasi Kementrian RI). Jakarta; 2018.
2. Organization WH. A Global Snapshot in 2015. Swiss: World Health Organization; 2016.
3. Lai S-L, Tey N-P, Ng S-T. Socio-Economic Status and Fertility: A Study of Selected ASEAN Countries. *Malaysian J Econ Stud.* 2017;54(1):119–40.
4. Pratiwi NL, Basuki H. Health Seeking Behavior and Family Planning Services Accessibility in Indonesia. *Bul Penelit Sist Kesehatan.* 2013;17(1):20880.
5. Bartini I. Kemitraan Bidan dan BKKBN dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kontrasepsi. *J Ilm Bidan.* 2017;2(2):37–44.
6. Utara S. Profil Kesehatan Sumut 2017. *J Chem Inf Model.* 2017;53(9):1689–99.
7. Kemenkes. Indonesian Health Demographic Survey. Jakarta; 2017.
8. Dewi PHC, Notobroto HB. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur. *Biometrika Dan Kependud.* 2015;3(1).
9. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2012.
10. Setyosari HP. *Metode Penelitian*

- Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Prenada Media Group; 2016.
11. Setiawan D, Prasetyo H. Metodologi Penelitian Kesehatan untuk Mahasiswa Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2015.
 12. Pandiangan RS. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat. Repository Universitas Sumatera Utara; 2018.
 13. Rahayu S, Hastuti RE. Dukungan Suami pada Akseptor KB IUD di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. *J Kebidanan*. 2017;6(1):1-5.
 14. Maulida Putri MP. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Repository Universitas Sari Mulia Banjarmasin; 2017.
 15. Veronica SY, Safitri R, Rohani S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian KB IUD pada Wanita Usia Subur. *Wellness Heal Mag*. 2019;1(2):223-30.